



**UPAYA GURU MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA
DENGAN KETELADANAN TOKOH AHMAD YANI MELALUI
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 5 PURWOREJO TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Henti Ferdiana

3101414008

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari *Jum'at*

Tanggal *26 April 2019*

Pembimbing Skripsi I

[Signature]
Dr. YYFR/Sunarjan, M.S.
NIP. 195512101 98803 1 001

Pembimbing Skripsi II

[Signature]
Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19791124 200604 1 001

Mengetahui

Kepala Jurusan Sejarah

[Signature]
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 19640605 198901 1 001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

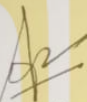
Tanggal : 28 Mei 2019

Penguji I



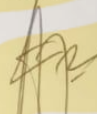
Dra. C. Santi Muji Utami, M.Hum.
NIP. 19650524 199002 2 001

Penguji II



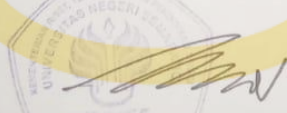
Dr. YYFR. Sunarjan, M.S.
NIP. 195512101 98803 1 001

Penguji III



Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19791124 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



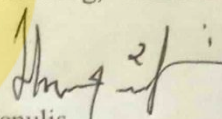
Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2019


Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Lakukan apa yang ingin kamu lakukan dan jangan lakukan apa yang tidak ingin kamu lakukan, selagi itu baik”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, hidayah serta inayah dari Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada

- Ayah dan Ibu tercinta Maryanto dan Ponirah, kakak saya Arif Ferdiyanto, saudara kembar saya Henta Ferdiani, serta adik saya Irwanda Aryanto Fernanda, serta semua teman-teman yang telah mendukung dan mendo'akan yang terbaik untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi S1 di Semarang.
- Ayu Mawarni Putri Utomo, Nadya Rozalina Arbain, dan Nining Porwaningsih yang telah memberi dukungan lahir batin
- Devi Susilowati yang telah membantu mengoreksi typo di skripsi saya.
- Teman-teman Jurusan Sejarah Angkatan 2014.
- Dosen Jurusan Sejarah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Ferdiana, Henti, 2019. *Upaya Guru Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Siswa Dengan Keteladanan Tokoh Ahmad Yani Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Dr. YYFR. Sunarjan, M., S., Pembimbing 2 Andy Suryadi, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Upaya Guru, Keteladanan Tokoh Ahmad Yani , Minat Belajar

Proses pendidikan ini berfokus pada pendidikan karakter yang diterapkan pada materi tentang keteladanan tokoh nasional terutama tokoh daerah. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui upaya guru sejarah dalam menumbuhkan minat belajar sejarah siswa melalui keteladanan tokoh Ahmad Yani. (2) mengetahui perbedaan minat belajar sejarah siswa antara menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran pada materi Keteladanan Tokoh.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Purworejo kelas XII IPS dengan menggunakan metode *mix method*, yakni kualitatif dan kuantitatif dengan urutan penemuan *Sequential exploratory*. Analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, *display data*, dan *Conclusion Drawing/verificati*. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis hipotesis uji-t. Instrumen penelitian adalah instrumen wawancara dan angket minat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan guru telah melakukan berbagai bentuk metode dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media gambar, *power point* dan video. Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan rata-rata minat siswa pada kelas eksperimen menggunakan media video profil pendek lebih besar daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Tabel distribusi menunjukkan rata-rata minat belajar kelas *post test* eksperimen 80,19 dengan persentase 76,37%, sedangkan rata-rata minat kelas *post tes* kontrol 73,72 dengan presentase 70,21%. Terlihat dari tabel distribusi bahwa nilai rata-rata minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata minat belajar kelas kontrol. Uji-t menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} dari perhitungan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4,646, berdasarkan tabel distribusi nilai t_{tabel} untuk df 32 adalah 1,697 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh pada penggunaan media video profil pendek terhadap minat belajar sejarah siswa di SMA Negeri 5 Purworejo.

Upaya guru dalam penggunaan media video profil pendek tokoh dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Diharapkan media pembelajaran video profil pendek tokoh dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar siswa lebih tertarik pada materi tokoh khususnya tokoh daerah.

ABSTRACT

Ferdiana, Henti, 2019. Teachers' Efforts in Fostering Students' Interest in Learning History Using Exemplary Character of Ahmad Yani through Historical Learning in Senior High School 5 Purworejo in the Academic Year of 2018/2019. Final Project. Historical Department. Social Science Faculty. Semarang State University. First Advisor Dr. YYFR. Sunarjan, M., S., Second Advisor Andy Suryadi, S. Pd., M. Pd.

Keywords: Teachers' Efforts, Exemplary Character of Ahmad Yani, Learning Interest

The focus of this educational process is on character education applied in material about exemplary national character, particularly on regional leaders. This study aims to (1) find out the efforts of history teachers in growing students' interest in learning history through the exemplary character of Ahmad Yani. (2) find out the difference of students' interest in learning history by using learning media and those who do not use learning media during exemplary character material.

The research was conducted in class XII IPS of SMA Negeri 5 Purworejo by using mix method, including qualitative and quantitative with *Sequential exploratory* as the discovery sequences. *Data reduction, display data, and Conclusion Drawing/ verification* were used to analyze the qualitative data. The analysis of quantitative data used t-test hypothesis analysis. The instruments of the research were interview and interest questionnaires.

Based on the results of the interview and discussion, teachers had conducted various forms of methods in learning process, such as using media pictures, *power points* and videos. The results of the data analysis and discussion showed that the average of students' interest in experimental class which used media short profile video media was greater than the control class that did not use media in the learning process. The distribution table showed that average of learning interest of the post test experimental class was 80.19 with the percentage of 76.37%, while the average interest of the control class was 73.72 with the percentage of 70.21%. It could be seen from the distribution table which showed that the average value of learning interest in the experimental class is higher than the average value of learning interest in the control class. The t-test explained that the value of t_{count} between the calculation of the experimental class and the control class was 4.646, based on the distribution table the value of t_{table} for df 32 was 1.697 and the significant value was at the amount of 0.000 < 0.05. T_{count} value < t_{table} , thus could be concluded that H_a was accepted and H_o was rejected. The rejected H_o meant that there was an impact of the use of short profile video media towards students' interest in learning history in SMA Negeri 5 Purworejo.

The teachers' efforts in using short character profile video media can increase students' interest in learning history. Short character profile video as the learning media is expected to be used as learning media, so that the students will be more interested in exemplary character material, especially in regional leaders.

PRAKATA

Allhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Upaya Guru Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Siswa Dengan Keteladanan Tokoh Ahmad Yani Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019” sebagai syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir yang telah diselesaikan dengan baik kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk menempuh studi di UNNES.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd, Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. YYFR. Sunarjan, M. S. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu meneliti susunan penulisan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Andy Suryadi, S. Pd., M. Pd., selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu meneliti susunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Suwito Eko Pramono, M. Pd. selaku Dosen Wali yang telah membantu memberikan masukan kepada penulis.
7. Drs. Wicaksono Agus Purnomo, MM.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Purworejo yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Dra. Retno Hadi, HS, selaku Guru Sejarah SMA N 5 Purworejo yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data dan proses penelitian.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
10. Dra. C. Santi Muji Utami, M.Hum., selaku Dose Pennguji, yang telah menguji dan memberikan masukan kepada skripsi saya sehingga menjadi layak untuk dibaca khalayak umum.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan berdo'a semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Semarang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	6
E. Batasan Istilah.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis.....	10
B. Kajian Hasil Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
---------------------------	----

B. Desain Penelitian	35
C. Latar Penelitian.....	35
D. Fokus Penelitian	36
E. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Uji Validitas Data	45
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian	54
B. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Keteladanan Tokoh Ahmad Yani	55
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	70
D. Hasil Pembahasan	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Angket.....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket.....	43
Tabel 3.3 Analisis Data	50
Tabel 4.1 Data Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Tahap Pre Test.....	72
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	73
Tabel 4.3 Data Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol Tahap Pos Test	74
Tabel 4.4 Hasil Skala Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen pre test.....	74
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	75
Tabel 4.6 Data Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen Post Test	76
Tabel 4.7 Perbandingan presentase minat belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen	77
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.9 Hasil Sigifikansi	79
Tabel 4.10 Hasil Uji-t.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	33
Bagan 1.2 Triangulasi Sumber	47



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100
Lampiran 2 Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Skala Minat Belajar	110
Lampiran 3 Kisi-kisi Skala Minat Belajar	113
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	114
Lampiran 5 Rekapitulasi Skor Skala Minat Belajar.....	119
Lampiran 6 Skor Skala Minat Kelas Kontrol pre test	122
Lampiran 7 Rekapitulasi Skor Skala Minat Belajar Kelas Kontrol (post test)	124
Lampiran 8 Skor Skala Minat Kelas Kontrol Post Test.....	126
Lampiran 9 Rekapitulasi Skor Skala Minat Belajar Kelas Eksperimen (pre test)	127
Lampiran 10 Skor Skala Minat Kelas Eksperimen Pre Test	130
Lampiran 11 Rekapitulasi Skor Minat Belajar Kelas Eksperimen (post test)	132
Lampiran 12 Skor Skala Minat Kelas Eksperimen Post Test	134
Lampiran 13 Perhitungan Analisis Data Inferensial	135
Lampiran 14 Sampel Hasil Jawaban Angket Minat Siswa	137
Lampiran 15 Transkrip Wawancara Guru	141
Lampiran 16 Transkrip Wawancara Siswa.....	143
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik motodik. Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan sekarang dan yang akan datang, untuk kepentingan dirinya dan masyarakat, baik sebagai pribadi, warga masyarakat, maupun karyawan (Sukmadinata, 2009:10).

Pencapaian tujuan sekarang dan yang akan datang berdampingan dengan amanat kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter untuk bekal peserta didik agar dapat menghadapi tantangan dimasa depan. Pendidikan karakter di sini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri anak didik. Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai yang berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata (Koesoema, 2010: 192).

Pendidikan karakter mau tidak mau harus melibatkan proyek pendidikan nilai. Pendidik memiliki tanggung jawab agar anak didik mampu melihat implikasi etis berbagai macam perubahan masyarakat yang disebabkan

kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman tentang nilai-nilai tersebut. Sehingga mampu menjadi manusia yang dapat diterima dalam lingkungan dan masyarakat secara luas.

Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai amanat K13 tersebut juga mengalami kendala. Salah satunya adalah masih sedikitnya materi bahan ajar yang berbasis kepada pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal bukan hanya tentang peristiwa, sejarah kota maupun sejarah daerah, namun juga melibatkan tokoh. Tokoh-tokoh besar dalam pembelajaran sejarah sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan penanaman nilai sebagai bentuk pendidikan karakter dalam amanat K13. Nilai yang dapat diambil dari sang tokoh yakni berupa nilai keteladanan tokoh. Namun dalam kenyataannya pembelajaran sejarah banyak mengalami persoalan di negeri ini seperti misalnya cap membosankan, tidak disukai, inferiorisasi, membingungkan, marginalisasi, dan tidak menjanjikan masa depan, karenanya banyak generasi muda bangsa kita yang tidak lagi menyukai dan mengenal sejarah bangsanya termasuk sejarah perjuangan para tokoh bangsanya (Suryadi, 2012:75).

Pembelajaran sejarah yang digunakan merujuk pada kompetensi dasar 3.2 yang berbunyi “Mengevaluasi peran Tokoh Nasional dan Daerah yang Berjuang Mempertahankan Kesatuan Negara dan Bangsa Indonesia pada masa 1948-1965”. Dalam pembelajaran sangat penting adanya partisipasi guru dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah

direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin (Sunarjan, 2012:10). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah tokoh dapat membantu proses pembelajaran pada materi tersebut. Didukung pula pada kalimat yang tertulis pada Buku Pegangan Guru Mata Pelajaran Sejarah tentang “termasuk para pahlawan yang berasal dari daerah lingkungan sekitar tempat tinggal siswa”. Sehingga siswa dapat memahami peran tokoh serta dapat dijadikan teladan bagi mereka.

Seperti diungkapkan oleh Bupati Purworejo Agus Bastian yang dikutip pada 8 Januari 2018, seharusnya sejak dini anak-anak tahu akan jati diri dan keunggulan dari daerahnya, serta mengerti siapa para Pahlawan Nasional dari daerahnya seperti W.R Supratman, Sarwo Edy Wibowo, dan Jend. Ahmad Yani. Inilah pentingnya membangun karakter dan mental anak-anak sejak awal”. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu mengetahui jati dirinya serta menumbuhkan semangat kebangsaan dalam diri siswa melalui materi pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan keteladanan (<http://indonesiadaily.co.id/pelangi/purworejo-persiapkan-alun-alun-terbesar-untuk-membangun-mental-dan-karakter-anak/>)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 April 2018, di SMA Negeri 5 Purworejo salah satu sekolah yang telah menerapkan hal tersebut dalam pembelajaran sejarah. Guru sejarah kelas XII IPA/IPS Dr. Retno Hadi S, S.Pd melakukan pembinaan nilai-nilai keteladanan para pahlawan dalam diri siswa melalui pembelajaran sejarah di kelas. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa, berawal dari penanaman

rasa nasionalisme, cinta tanah air dan bangsanya, rela berkorban dan tanpa pamrih di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah terutama tokoh-tokoh bangsanya. Ibu Retno mengungkapkan telah menerapkan nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional “selain itu juga Insiyur Soekarno, Muh Hatta, pak Karno karna mereka lebih sering melihat pak Karno walaupun di media massa lewat media massa maksud saya, kemudian tokoh dari Purworejo saya contohkan selain Ahmad Yani juga Kasman Singodimedjo, Kasman Singodimedjo itu kan juga asli Purworejo yaitu dari Bagelen itu kan, Wilopo juga dari Purworejo”. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa guru telah menerapkan keteladanan tokoh dalam proses pembelajaran, bukan hanya tokoh nasional namun juga tokoh dari asal daerahnya sendiri seperti Kasman Singodimedjo, Wilopo dan khususnya Ahmad Yani.

Kondisi diatas, menjadikan peneliti berusaha mengkaji upaya guru sejarah dalam menumbuhkan minat belajar sejarah melalui nilai keteladanan tokoh Ahmad Yani di SMA Negeri 5 Purworejo mengenai keteladanan para pahlawan-pahlawan bangsa. penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya guru menumbuhkan minat belajar sejarah siswa melalui keteladanan tokoh Ahmad Yani kelas XII di SMA N 5 Purworejo, perbedaan antara menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran pada materi keteladanan tokoh di kelas XII SMA N 5 Purworejo.

Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Upaya Guru Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Siswa Dengan Keteladanan Tokoh Ahmad Yani Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji perihal upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar sejarah siswa melalui keteladanan tokoh. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar sejarah siswa melalui keteladanan tokoh Ahmad Yani?
2. Bagaimana perbedaan minat belajar sejarah siswa antara menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran pada materi Keteladanan Tokoh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang telah dirumuskan setelah penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru sejarah dalam menumbuhkan minat belajar sejarah siswa melalui keteladanan tokoh Ahmad Yani
2. Mengetahui perbedaan minat belajar sejarah siswa antara menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran pada materi Keteladanan Tokoh

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai minat belajar sejarah siswa dapat ditumbuhkan dengan keteladanan tokoh Ahmad Yani melalui pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan nilai keteladanan siswa melalui pengenalan tokoh nasional atau daerah. Serta mampu mengambil nilai keteladanan tokoh untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan materi tentang tokoh-tokoh asal daerah tempat mengajar, untuk menumbuhkan minat belajar sejarah siswa. Selain itu pembelajaran sejarah lebih menarik dengan memberikan suasana baru dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar sejarah siswa dengan keteladanan tokoh Ahmad Yani mealui pembelajaran sejarah

E. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi. Adapun istilah – istilah yang dipertegas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Blajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010:180).

2. Keteladanan

Secara psikologis menurut Sukmadinata (2009) manusia pada dasarnya peniruan itu mempunyai tiga unsur, yaitu: 1) Keinginan atau dorongan untuk meniru, 2) Kesiapan untuk meniru, 3) Tujuan meniru.

3. Tokoh Pahlawan Nasional

Tokoh menurut KBBI adalah rupa (wujud dan keadaan) sedangkan pahlawan dapat diartikan orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran atau disebut juga pejuang yang gagah berani sedangkan nasional berarti kebangsaan. Jadi tokoh

pahlawan nasional adalah wujud pejuang yang gagah berani atau orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran bangsanya.

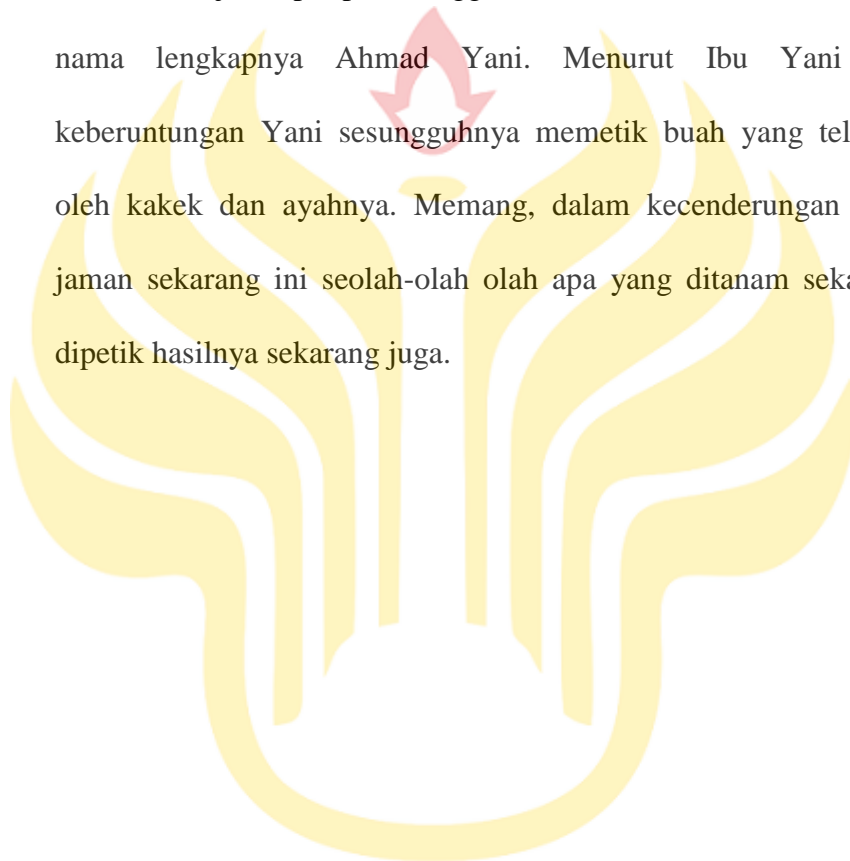
Dalam penelitian ini yang dimaksud tokoh pahlawan nasional adalah nilai-nilai keteladanan yang dimunculkan oleh pahlawan nasional, antara lain: Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ahmad Yani. Sehingga dengan adanya pembelajaran mengenai nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah dan ingin mengetahui lebih tentang peran dan perjuangan tokoh nasional dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Siswa melihat pengalaman peristiwa masa lalu sehingga siswa memahami dan mengambil nilai-nilai keteladanan mereka dalam diri siswa diantaranya rasa cinta tanah air dan bangsa, memiliki dedikasi yang tinggi, tanpa pamrih, suka belajar dan bekerja keras dan lain sebagainya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran Sejarah

Menurut KBBI pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara umum pembelajaran sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang guru dalam rangka membuat peserta didik belajar (Suryadi, 2012:75).

5. Jendral Ahmad Yani

Jenar memang merupakan desa kecil di Kabupaten Purworejo, disanalah sosok Yani kecil dilahirkan oleh ibu Murtini dan ayahnya bernama Sarjo. Tepat pada tanggal 19 Juni 1922 Yani dilahirkan dengan nama lengkapnya Ahmad Yani. Menurut Ibu Yani (1981:40) keberuntungan Yani sesungguhnya memetik buah yang telah ditanam oleh kakek dan ayahnya. Memang, dalam kecenderungan cara hidup jaman sekarang ini seolah-olah olah apa yang ditanam sekarang harus dipetik hasilnya sekarang juga.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat

Minat dapat diekspresikan dengan ketertarikan siswa terhadap sesuatu melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Minat dapat semakin besar dengan semakin kuat hubungan siswa dengan suatu hal tersebut. Semakin kuatnya hubungan ketertarikan bukan dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian (Slameto, 2010:180).

Menurut Slameto, (2010:180) mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya juga membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa juga dapat memahami dirinya sendiri bagaimana dirinya dapat menerima materi sesuai dengan minat yang diinginkannya dalam membantu proses pembelajaran mengenai materi tertentu.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada (Slameto, 2010: 180-181). Sehingga siswa mulai tertarik dengan pembelajaran yang diawali dengan minat yang disukai oleh siswa tersebut. Menurut (Silberman, 1996:24) ada beberapa cara untuk membangun minat siswa yakni :

- (1) Kemukakan cerita atau visual yang menarik: sajikan anekdot, cerita fisik, kartun, atau grafik yang relevan yang dapat memenuhi perhatian peserta didik terhadap apa yang anda kerjakan.
- (2) Buatlah kasus problem: kemukakan suatu problem disekitar ceramah yang disusun.
- (3) Tes pertanyaan: berilah peserta didik sebuah pertanyaan (apakah mereka telah memiliki sedikit pengetahuan sebelumnya) sehingga mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah anda untuk menjawabnya.

b. Indikator Minat

Indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran (1) adanya perasaan suka atau perasaan senang; (2) adanya perhatian; (3) aktivitas belajar siswa; (4) adanya kesadaran atau upaya-upaya untuk belajar. Indikator tersebut dapat mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat berhubungan dengan proses

pembelajaran. Proses pembelajaran kepada siswa sangat berpengaruh terhadap keadaan siswa, siswa telah merasa senang ketika pembelajaran dirasa cukup menyenangkan.

c. Meningkatkan Minat Belajar

Dalam pembelajaran sejarah, Kasmadi (1996) pada bukunya yang berjudul “Model-model dalam Pengajaran Sejarah” mengatakan bahwa meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan adanya ketersediaan berbagai fasilitas belajar sejarah yang perlu ada serta kemampuan pengajar sejarah untuk memanfaatkan serta mengembangkannya. Untuk itu disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Ruang Sejarah: salah satu dibangunnya ruang sejarah di setiap sekolah maupun pusat sumber belajar adalah untuk membangkitkan semangat belajar sejarah yang lebih baik lagi.
- (2) Sarana Audio Visual: seandainya sarana ini sulit untuk dikembangkan pada ruang sejarah, sarana audio visual, yang selalu disebut dengan media pengajaran dapat disediakan langsung oleh sekolah termasuk perangkat kerasnya seperti proyektor film/slide, alat rekaman suara atau video, televisi, kamera dan sebagainya.

d. Pengertian Belajar

Belajar menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut telah nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam perubahan, karena tidak semua perubahan dalam diri seseorang dapat dikatakan perubahan dalam arti belajar. Menurut teori gestalt yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dalam bukunya Slameto yang berjudul Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.

e. Prinsip belajar menurut teori gestalt

- a) Belajar berdasarkan keseluruhan
- b) Belajar adalah suatu proses perkembangan
- c) Siswa sebagai organisme keseluruhan
- d) Terjadi transfer

- e) Belajar adalah reorganisasi pengalaman
- f) Belajar harus dengan *insight*
- g) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat
- h) Belajar berlangsung terus-menerus

3. Nilai Keteladanan

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu. Keteladanan dapat dibentuk melalui proses belajar anak. Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. *Verba movent exempla trahunt*. Kata-kata itu memang dapat menggerakkan orang, namun teladan itulah yang menarik hati.

Keteladanan adalah berasal dari kata teladan yang artinya hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh, (KBBI, 2000:619), Keteladanan dapat diartikan wujud dari usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar tercermin pada sikap perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilannya dapat diukur dengan indikator perubahan perilaku orang yang menjadikannya figur panutan menjadi selaras seimbang sesuai dengan tujuan tertentu yang dikehendaki. (Utami, 2000). Keteladanan sangat penting dalam proses pendidikan, beberapa poin tentang pentingnya keteladanan, adalah sebagai berikut:

- a) Keteladanan merupakan sarana terjadinya saling mempengaruhi antar sesama manusia, utamanya guru mempengaruhi siswa.

- b) Keteladanan lebih tajam dari nasehat, terutama jika nasehat berasal dari guru yang tidak melakukan ucapannya.
- c) Keteladanan merupakan kebutuhan semua orang, utamanya siswa terhadap guru yang mengajar dan mendidiknya.
- d) Keteladanan yang baik menghasilkan pahala dan keberhasilan siswa sedangkan keteladanan yang buruk menghasilkan dosa dan kegagalan siswa.

4. Tokoh Pahlawan Nasional

Tokoh menurut KBBI adalah rupa (wujud dan keadaan) sedangkan pahlawan dapat diartikan orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran atau disebut juga pejuang yang gagah berani sedangkan nasional berarti kebangsaan. Jadi tokoh pahlawan nasional adalah wujud pejuang yang gagah berani atau orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran bangsanya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud tokoh pahlawan nasional adalah nilai-nilai keteladanan yang dimunculkan oleh pahlawan nasional, antara lain: Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ahmad Yani. Sehingga dengan adanya pembelajaran mengenai nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah dan ingin mengetahui lebih tentang peran dan perjuangan tokoh nasional dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Siswa dapat melihat pengalaman peristiwa masa

lalu sehingga siswa dapat memahami dan mengambil nilai-nilai keteladanan mereka dalam diri siswa diantaranya rasa cinta tanah air dan bangsa, memiliki dedikasi yang tinggi, tanpa pamrih, suka belajar, bekerja keras dan lain sebagainya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran sejarah

Menurut KBBI pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara umum pembelajaran sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang guru dalam rangka membuat peserta didik belajar (Suryadi, 2012: 75).

Menurut pandangan Kuntowijoyo (1994:18), dalam (Aman, 2011) sejarah dimaksudkan sebagai rekonstruksi masa lalu dan yang direkonstruksi sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami manusia. Sementara itu R. Moh. Ali (1965:7), menjelaskan bahwa sejarah mengandung arti yang mengacu pada hal-hal: 1) perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita; 2) cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa realitas tersebut; 3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian-kejadian, dan peristiwa yang merupakan realitas tersebut.

Hal serupa disampaikan sejarawan Sidi Gazalba (1966: 11) yang mengemukakan bahwa sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi ukuran fakta masa tersebut dengan tafsiran

dan penjelasan, memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu itu. Pendapat ini didukung oleh Taufik Abdullah (2001: 98) yang mengatakan bahwa sejarah adalah hasil dari sebuah usaha untuk merekam, melukiskan dan menerangkan masalah itu.

Dalam konteks akademis, (Aman 2011) mengungkap sejarah merupakan bidang ilmu atau bidang studi yang memerlukan imajinasi kesejarahan yang kritis dalam pengkajiannya. Sasaran umum pembelajaran sejarah menurut (Kochhar 2008) sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri
- b) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat.
- c) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya
- d) Mengajarkan toleransi
- e) Menanamkan sikap intelektual
- f) Memperluas cakrawala intelektualitas
- g) Mengajarkan prinsip-prinsip moral
- h) Menanamkan orientasi ke masa depan
- i) Memberikan pelatihan mental
- j) Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial
- k) Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan
- l) Memperkokoh rasa nasionalisme

- m) Mengembangkan pemahaman internasional
- n) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna

6. Tokoh Ahmad Yani

Jenar memang merupakan desa kecil di Kabupaten Purworejo, disanalah sosok Yani kecil dilahirkan oleh ibu Murtini dan ayahnya bernama Sarjo. Tepat pada tanggal 19 Juni 1922 Yani dilahirkan dengan nama lengkapnya Ahmad Yani.

Yani masuk *Holland Indiesche School (HIS)*, Sekolah dasar untuk anak-anak bumiputra seperti *Hollands Yavaanshe School*, dengan pengantar bahasa Belanda. Yani masuk HIS berkat dorongan majikan ayahnya, Tuan Hulstijn. Hulstijn terkesan akan kepandaian dan kecerdasan Yani yang menarik hatinya. Menurut Ibu Yani (1981:40) keberuntungan Yani sesungguhnya memetik buah yang telah ditanam oleh kakek dan ayahnya. Memang, dalam kecenderungan cara hidup jaman sekarang ini seolah-olah apa yang ditanam sekarang harus dipetik hasilnya sekarang juga.

Yani tidak menamatkan sekolah dasar di Purworejo karena harus pindah ke Magelang, lalu ke Bogor. Di Bogor Yani tamat sekolah dasar tahun 1935 dan melanjutkan ke MULO Bagian B (setara sekolah menengah pertama) lulus pada tahun 1938. Melanjutkan di AMS Bagian B di Jakarta. Demi mengikuti pembukaan milisi umum oleh Belanda, Yani memutuskan sekolah AMS pada kelas 2. Diterima sebagai aspirant pada Dinas Topografi Militer, ia dikirim ke kota Malang untuk mengikuti

pendidikan yang diperlukan selama 6 bulan. Setelah lulus diangkat Sersan Cadangan dan ditempatkan di Malang.

Pada akhir 1941 Yani kembali dikirim masuk pendidikan. Kali ini untuk mengikuti pendidikan basis kemiliteran di Bogor. Pendidikan berlangsung selama 3 bulan. Setelah diangkat Sersan dan ditugaskan di kota Bandung, pada bulan Januari 1944 Yani memulai tugas sebagai prajurit Tentara Sukarela Pembela Tanah Air. Menjadi komandan seksi (*Shodanco*) berkedudukan di kota Magelang.

Setelah Jepang menyerah kepada sekutu Indonesia mulai mempersiapkan berdirinya Indonesia medeka. Saat itu Yani telah menjadi Komandan Batalyon berpangkat Mayor. Pertempuran masih terus berlangsung hingga berpindah ke front Semarang sampai Belanda melancarkan Agresi Militer pertama pada tanggal 21 Juli 1947. Pak Yani dengan batalyonnya bertugas bergiliran bertugas di front Semarang. Pada tanggal 23 Juli 1947 Yani memimpin pertempuran Ngipik (nama daerah) yang menurutnya pertempuran yang paling sengit yang pernah dialami oleh Yani selama karirnya memimpin pertempuran, sebagai komandan lapangan. Dalam pertempuran di Ngipik untuk pertama kali batalyonnya mendapat pujian dari Divisi. Disinilah diketahui kemampuan Yani sebagai taktikus.

Ketenangan dalam diri saat memasuki medan perang sehingga mampu menyusun taktik jitu untuk menghantam musuh-musuhnya seperti menurut Ibu Yani (1981:235). Yani adalah seorang militer sampai ke

tulang sumsumnya. Bertugas tanpa pamrih. Tetap tenang. Tidak kehilangan diri sendiri.

Nilai karakter sangat diperlukan dalam kehidupan yang akan datang sehingga mampu menumbuhkan generasi bermoral dan memiliki tanggungjawab. Pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai karakter melalui tokoh pahlawan sehingga tumbuh nilai karakter bangsa di setiap siswa. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu perantara dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter siswa.

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting sebab bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan datang. Berikut penelitian terdahulu yang relevan.

1. Penelitian Marwoto (2014) berjudul *Strategi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N 10 Pekanbaru*. Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial. No. 14, Vol 5

From the observation that the author did in SMAN 10 Pekanbaru, known to many students from grade 1 to grade 3 is less interested in the lessons of history, because they lack professional teachers, especially teachers of history. This has led to interest students learn the history that led to the decline in student achievement, especially on the subjects of history. To achieve the goal of learning is usually a teacher to choose one or more of teaching and learning strategies. Where the strategy can be

achieved when factors such as: the material being taught, teachers and students must actively use the role, there are certain social relations, types of activities done, and facilities available.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di SMAN 10 Pekanbaru, diketahui banyak siswa dari kelas 1 hingga kelas 3 kurang tertarik dengan pelajaran, karena mereka kekurangan guru profesional, terutama guru sejarah. Hal ini membuat siswa malas untuk belajar sejarah yang menyebabkan penurunan prestasi siswa, terutama pada subyek sejarah. Untuk mencapai tujuan belajar lebih banyak tentang strategi belajar mengajar. Dimana strategi dapat dicapai ketika faktor-faktor seperti: materi yang diajarkan, guru dan siswa harus secara aktif menggunakan peran, ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan, dan fasilitas yang tersedia.

Penelitian yang dilaksanakan ini berfokus pada upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar sejarah dengan keteladanan tokoh Ahmad Yani. Diharapkan siswa memiliki rasa bangga sebagai anak daerah, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban, menghargai jasa para pahlawan. Adanya penelitian terdahulu yang membahas pentingnya strategi guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa, maka dengan begitu penelitian tersebut memiliki kontribusi dengan apa yang telah diteliti oleh peneliti bahwa strategi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama yakni upaya guru untuk menumbuhkan minat belajar sejarah siswa.

3. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal dari Mokhammad Unggul Wibowo, dkk (2017) *Internalisasi Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Soedirman Dalam Pendidikan Karakter Di SMA Taruna Nusantara*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi No. 2, Vol 5, Edisi Desember.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai kejuangan Jenderal Soedirman yang diinternalisasi; (2) proses internalisasi nilai-nilai kejuangan Jenderal Soedirman; dan (3) efektivitas internalisasi nilai-nilai kejuangan Jenderal Soedirman di SMA Taruna Nusantara. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kejuangan Jenderal Soedirman yang diinternalisasi di SMA Taruna Nusantara belum dirumuskan secara eksplisit. Internalisasi nilai-nilai kejuangan Jenderal Soedirman dilaksanakan pada tahapan pertama pendidikan karakter, menggunakan pendekatan inspiratif dan pola tindak pengajaran, pengasuhan, dan pelatihan. Internalisasi nilai-nilai kejuangan Jenderal Soedirman di SMA Taruna Nusantara telah memberikan pengetahuan moral (*moral knowlage*) kepada para siswa. Nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh para siswa sehingga mereka memiliki perasaan moral (*moral feeling*). Dalam menghadapi permasalahan hidup, mereka

mengaktualisasikan nilai-nilai kejuangan Jenderal Soedirman sebagai perilaku moral (*moral action*).

Penulisan penelitian yang dilaksanakan yakni tentang nilai keteladanan tokoh Ahmad Yani. Penelitian yang relevan tersebut memiliki kontribusi dalam penelitian ini, karena telah menggambarkan nilai keteladanan yang dapat diambil dari Seorang Jendral Soedirman. Dilihat dari kejuangan tokoh yang diharapkan dapat ditiru oleh para siswa sebagai contoh teladanan dari pahlawan. (Hal ini dapat menimbulkan rasa bangga sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar sejarah dapat pula mengetahui sejarah dan tokoh-tokoh besar lainnya terutama mengenal tokoh bangsa yang lahir dari daerahnya sendiri)

4. Penelitian oleh Edwin Mirza Chaerulsyah (2013) yang berjudul *Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kota Tegal Tahun 2012/2013*, Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan permasalahan yang dikaji adalah (1) Bagaimana guru mata pelajaran sejarah melakukan pembinaan nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan semangat kebangsaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal, (2) Bagaimana pembelajaran sejarah pada pokok bahasan pergerakan nasional dan proklamasi kemerdekaan RI serta perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI di Kelas X, XI dan XII

SMA Negeri 4 Kota Tegal, (3) Bagaimana persepsi siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Tegal tentang keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini dilaksanakan di SMA 4 Kota Tegal. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sementara teknik *sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yang ditujukan kepada guru sejarah, dan beberapa siswa SMA 4 Kota Tegal. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik analisis data dengan analisis interaksi yang langkah- langkahnya mulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, verifikasi. Temuan penelitian yaitu : Pertama Guru melaksanakan pembinaan keteladanan melalui penerapan kedisiplinan di sekolah, dengan menanamkan motivasi dan nilai-nilai keteladanan para pahlawan tujuannya agar siswa meniru sikap keteladanan para pahlawan nasional dan diharapkan dapat meningkatkan semangat kebangsaan Kedua Saat pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga melibatkan siswa lebih banyak diajak dialog dengan guru mengenai materi yang diajarkan. Ketiga Persepsi siswa tentang keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan melalui pembelajaran sejarah bersifat positif. Berdasarkan simpulan penelitian ini disarankan sebagai berikut : hendaknya guru memiliki kreatifitas dalam mengajar, hindari penggunaan metode secara monoton yang berakibat siswa menjadi bosan, Dalam penyampaian materi

khususnya materi yang bertemakan kepahlawanan hendaknya guru harus bisa mengenalkan berbagai contoh keteladanan pahlawan kepada siswa baik secara langsung maupun dengan diintegrasikan dengan metode-metode pengajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah tokoh Ahmad Yani untuk menanamkan nilai keteladanan tokoh kepada siswa. Sehingga siswa lebih fokus dalam pembelajaran mengenai tokoh dan perjuangan tokoh. Agar siswa dapat mencontoh tokoh Ahmad Yani dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dengan mempelajari tokoh dari daerahnya sendiri diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar sejarah siswa, terutama sejarah daerah sendiri (sejarah lokal). Dimana daerahnya telah melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang berjasa dalam pembentukan Indonesia Merdeka. Bukan hanya itu penelitian ini juga mampu menjadikan siswa dapat menjelajahi sejarah daerahnya dan menimbulkan rasa ingin tahu lebih besar dan minat belajar sejarah yang besar. Diharapkan guru sejarah memperkenalkan sejarah daerah kepada siswa sehingga lebih bervariasi dan dapat menumbuhkan minat belajar sejarah siswa. Penelitian relevan tersebut diketahui bahwa upaya guru dalam penanaman nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional sangatlah besar, sehingga siswa paham mengenai perjuangan tokoh bangsanya.

5. Penelitian oleh Asri Dahlia Riyanti (2016) *Pengaruh Minat Belajar Sejarah Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer*

Dengan Aplikasi Microsoft Learning Content Development System (Lcads) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016, Universitas Lampung

Pengaruh Minat Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sendangagung pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 dengan mengangkat rumusan masalah “apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar sejarah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis komputer dengan aplikasi Microsoft *Learning Content Development System* (LCDS) terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016 tujuan “untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar sejarah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis komputer dengan aplikasi Microsoft *Learning Content Development System* (LCDS) terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *One Shoot Case Study*; dengan teknik analisis data kuantitatif menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan persamaan regresi $Y=9,32+0,92X$; nilai koefisien korelasi $(r)=0,949$; dan $t_0=16,026$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar sejarah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis komputer dengan aplikasi *Microsoft Learning Content Development*

System (LCDS) terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan peneliti yakni untuk mengetahui pengaruh minat belajar sejarah siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh peneliti yakni media video profil singkat dari Jendral Ahmad Yani pada materi Keteladanan Tokoh Ahmad Yani. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran untuk melihat mampu tidaknya dalam menumbuhkan minat belajar sejarah siswa. Penelitian yang relevan tersebut sangat membantu dari penelitian peneliti bahwa hasil dari penelitian relevan tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar sejarah menggunakan media pembelajaran.

6. Penelitian Mardhiyah (2017) *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran audio visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa masalah diantaranya yaitu masih banyaknya pendidik yang kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik yang kurang meningkat. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimanakah tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen dengan

menggunakan media pembelajaran audio visual? (2) Bagaimanakah tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual? (3) Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs N Gajah Demak? Untuk menjawab beberapa rumusan masalah tersebut maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan eksperimen yakni merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kedua kelas antara kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan.

Peneliti diatas menggunakan metode pendekatan eksperimen “posttest only control design” dengan menggunakan kelas VIII BCS2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kualitas variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen yaitu kelas yang di ajar dengan menggunakan media audio visual berada dalam kategori “cukup” dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 66 yang terletak pada interval 62–69. (2) kualitas variabel motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada kelas kontrol, berada dalam kategori “cukup” dengan rata-rata 61 yang terletak pada interval 57 – 65. (3)

Hasil analisis uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa untuk hipotesis perbedaan rata-rata diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,645$, karena nilai $\text{sig.} = 0,645 \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya kedua varians rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen dan kontrol adalah identik. Karena identiknya varians rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan t-test. Diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} = 2,034 > t_{\text{tabel}} = 1,68$ hal ini berarti H_0 ditolak, artinya rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata motivasi belajar kelas kontrol. Dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas eksperimen dan rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas kontrol. Artinya bahwa media pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.

Dilihat dari hasil penelitian relevan tersebut bahwa media pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan materi Keteladanan Tokoh Ahmad Yani untuk melihat pengaruh minat belajar sejarah siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media

pembelajaran video profil singkat tokoh Ahmad Yani. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran sejarah pada materi Keteladanan Tokoh Ahmad Yani. Penggunaan media video profil singkat tokoh Ahmad Yani digunakan untuk melihat perbandingan antara kelas dengan media dan kelas tanpa media pembelajaran.

7. Penelitian oleh Edhy Nooryono (2009) *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma 2 Bae Kudus*. Universitas Sebelas Maret.

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus, dalam Penerapan Sumber Belajar Lingkungan (Situs Sejarah) sebagai Sumber Belajar ; (2) Mendeskripsikan Hambatan dan cara mengatasinya dalam penerapan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media lingkungan (situs Sejarah) sebagai media belajar ; (3) Mendeskripsikan Apakah media pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran lingkungan (situs sejarah) dapat meningkatkan minat belajar sejarah. Penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2008/2009 di SMA 2 Bae Kudus.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal terpancang. Sumber data diperoleh dari informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, arsip dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi langsung berperan pasif, mencatat dokumen atau arsip. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan time sampling. Guna memperoleh validitas data digunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan komponen utama, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu siklus.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA 2 Bae Kudus, dalam penerapan media lingkungan (situs sejarah) sebagai sumber belajar, sudah terlaksana, walaupun belum optimal. Hal ini karena Guru sejarah di SMA 2 Bae Kudus, lebih cenderung menyelesaikan materi pelajaran sejarah yang terdapat di dalam kurikulum sejarah ; (2) Dengan penerapan media pembelajaran sejarah dengan menggunakan lingkungan (situs sejarah), maka minat dan prestasi belajar siswa SMA 2 Bae Kudus dapat meningkat ; (3) Kepala Sekolah selalu mendorong semua guru di SMA 2 Bae Kudus untuk memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar siswa dengan memberikan fasilitas, sarana dan prasarana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi guru sejarah khususnya di SMA untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam memanfaatkan lingkungan (situs sejarah) sebagai sumber belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti media yang digunakan adalah media pembelajaran video profil singkat Jendral Ahmad Yani pada materi Keteladanan Tokoh Ahmad Yani. Penggunaan media tersebut

digunakan untuk melihat adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran pada materi Keteladanan Tokoh Ahmad Yani. Hasil dari penelitian relevan menunjukkan bahwa penggunaan media mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

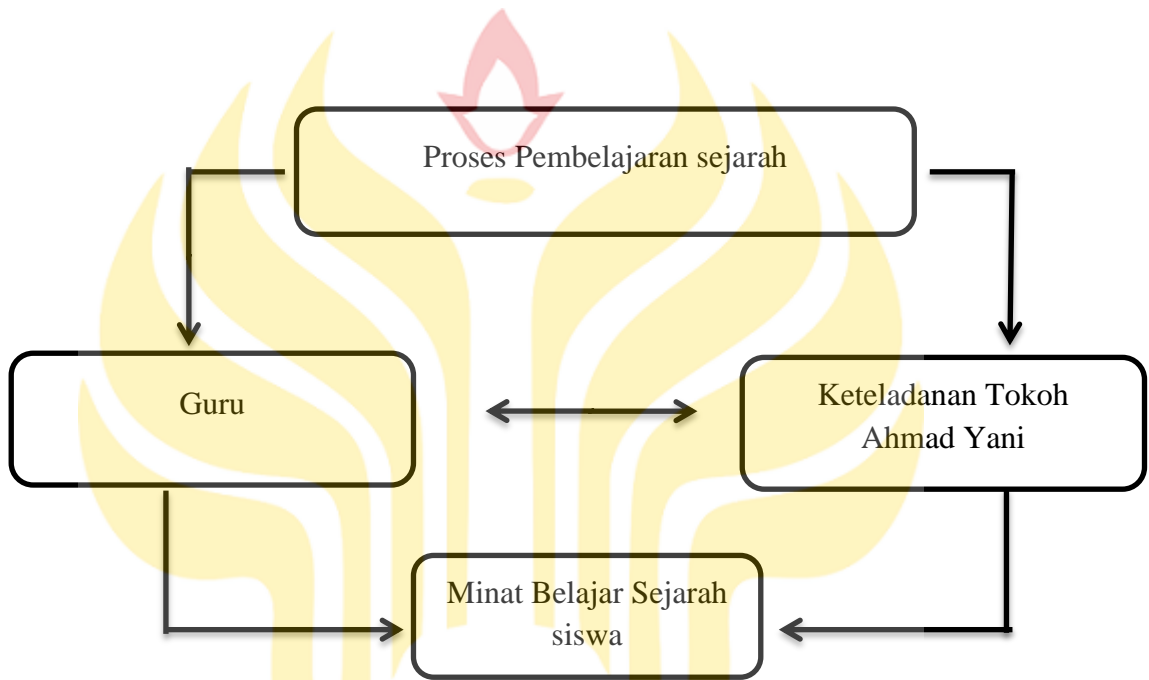
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini berangkat dari permasalahan yang ada. Proses pembelajaran yang mengkaitkan keteladanan tokoh yang berasal dari daerah asal peserta didik. Proses pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar sejarah peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dilihat dari bagan kerangka berfikir bahwa proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan dalam proses pembelajaran tersebut guru membahas mengenai keteladanan tokoh Ahmad Yani. Guru juga memberikan stimulus terhadap siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar sejarah. Kemudian dalam proses pembelajaran tersebut guru menyampaikan tentang keteladanan tokoh Ahmad Yani dimana keteladanan yang disampaikan oleh guru diserap lebih oleh siswa, sehingga siswa mengetahui seorang tokoh berasal dari daerahnya sendiri yang telah berjuang melawan penjajahan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Diharapkan dengan mempelajari keteladanan tokoh Ahmad Yani, siswa dapat meniru salah satu teladan beliau dan juga dapat menarik rasa keingintahuan siswa kepada sejarah tokoh-tokoh besar kelahiran Purworejo

dan dapat meluas ke sejarah Purworejo itu sendiri. Sejarah terhubung sehingga jika siswa mengetahui keistimewaan dari daerahnya maka dengan sendirinya minat belajar siswa terutama sejarah tokoh-tokoh besar daerahnya tumbuh lebih besar.



Bagan 1.1. Kerangka Berfikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil pembahasan dan analisis data telah menunjukkan bahwa penggunaan media video profil pendek tokoh dalam upaya guru menumbuhkan minat belajar sejarah siswa SMA Negeri 5 Purworejo kelas XII IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat ditampilkan dalam penjelasan dibawah ini :

1. Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan berbagai bentuk metode pembelajaran, seperti metode ceramah, *Discovery Learning*, ataupun *Problem Basid Learning*. Guru menggunakan media gambar, *power point* dan video. Proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, tetapi guru juga menggunakan metode lain dengan media yang beragam. Namun tidak sedikit pula siswa yang merasa nyaman saat guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajara. Hal ini dikarenakan jika guru terlalu sering menggunakan media yang sama, terutama media *power point* saat presentasi siswa dalam proses pembelajaran maka beberapa siswa lebih banyak mengobrol dibandingkan memperhatikan guru saat memberikan materi dengan menggunakan media tersebut.
2. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa rata-rata minat siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media

video profil pendek lebih besar daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dalam tabel distribusi diketahui bahwa rata-rata minat belajar kelas eksperimen post tes 80,19 dengan persentase 76,37%, sedangkan rata-rata minat belajar kelas kontrol post tes 73,72 dengan presentase 70,21%. Terlihat dari tabel distribusi bahwa nilai rata-rata minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata minat belajar kelas kontrol. Uji-t menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} dari perhitungan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4,646, berdasarkan tabel distribusi nilai t_{tabel} untuk df 32 adalah 1,697 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh pada penggunaan media video profil pendek terhadap minat belajar sejarah siswa di SMA Negeri 5 Purworejo.

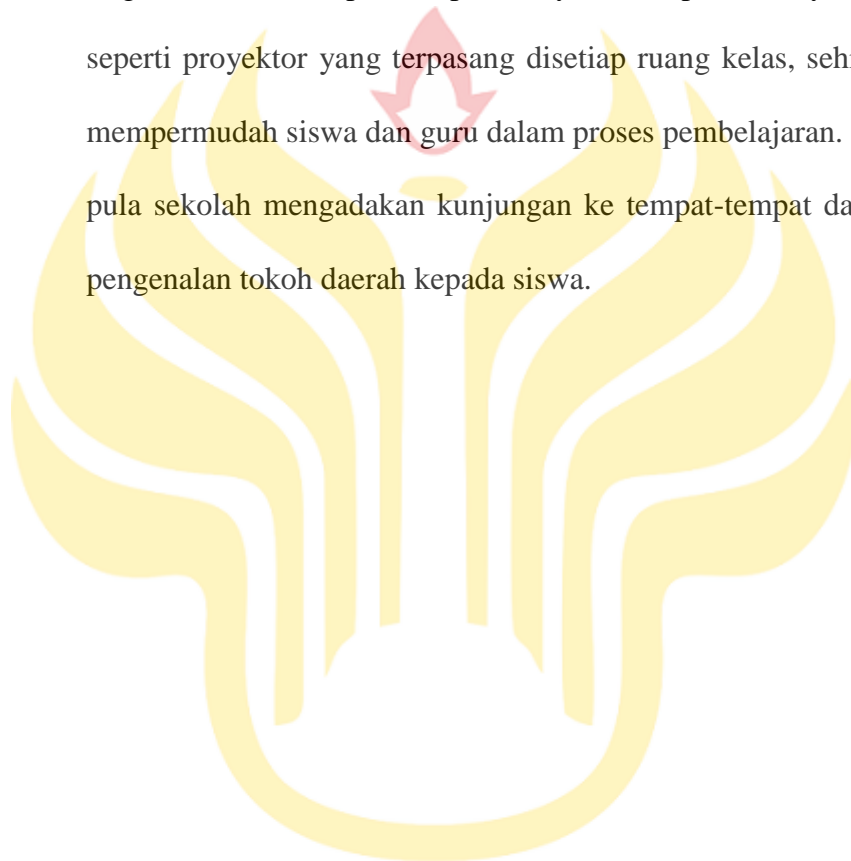
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas XII SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti memberikan saran bagi para pembaca, terutama pada rekan-rekan guru sejarah antara lain :

1. Bagi guru sejarah, hendaknya menggunakan beberapa media seperti media gambar, video, dan *power point* secara acak, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Membatasi penggunaan media *power point* dalam presentasi agar beberapa siswa tidak merasa bosan dan diharapkan media pembelajaran video profil

pendek tokoh nasional khususnya tokoh daerah dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat lebih menarik siswa untuk mengetahui tokoh daerah tempat tinggalnya.

2. Bagi sekolah diharapkan dapat menyediakan peralatan yang memadai seperti proyektor yang terpasang di setiap ruang kelas, sehingga dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Diharapkan pula sekolah mengadakan kunjungan ke tempat-tempat dalam rangka pengenalan tokoh daerah kepada siswa.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2001. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ali, R. Moh. 1965. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Lkis
- Aman, 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Ibu Yani. 1981. *Ahmad Yani Sebuah Kenang-kenangan*. Bandung : Indah Jaya Offset Bandung.
- Kahayun, Wakidi dan Yustina Sri Ekwandari. *Pengaruh Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Sejarah Di SMAN 1 Nata. Lampung: FKIP Unila.*
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan Purwanta dan Yovita hardiati. Jakarta : PT Grasindo.

- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1994. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Bentang Budaya.
- Mardhiyah (2017) *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran audio visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Marwoto. 2014. *Strategi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N 10 Pekanbaru*. *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*. No. 14, Vol 5
- Mirza Chaerulsyah, Edwin. 2013. *Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kota Tegal Tahun 2012/2013*. Skripsi UNNES. Dikutip pada 8 April 2018 pukul 10:23.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Rosda Karya
- Nooryono, Edhy. 2009. *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma 2 Bae Kudus*. Universitas Sebelas Maret.

- Riyanti, Asri Dahlia. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Sejarah Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Dengan Aplikasi Microsoft Learning Content Development System (Lcds) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016*, Universitas Lampung
- Salim Agus. 2007. *Seni Biografi Jenderal TNI Anumerta Ahmad Yani*. Jakarta : Intimedia.
- Silberman, Melvin. L. 1996. *Active Learning 101 Strategi pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Siswoyo, Dwi. *Internalisasi Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Soedirman Dalam Pendidikan Karakter Di Sma Taruna Nusantara*, vol 5, No. 2 Desember 2017. Dikutip pada 2 April 2018 pukul 20:54 wib.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2010. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosda.

Sunarjan, YYFR. 2012. *Survival Strategy Komunitas Makam Gunung Brintik Semarang*. Semarang : UKSW.

Suryadi, Andy. 2012. *Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya*. Dalam *Historia Pedagogia* hal 74-84. Semarang: Jurusan Sejarah UNNES.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Utomo, Cahyo Budi. 2010. *Mosel-Model Pembelajaran Sejarah Yang Mengaktifkan*. Semarang: Unnes Press.

Wibowo, Mokhammad Unggul, dkk. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Soedirman Dalam Pendidikan Karakter Di SMA Taruna Nusantara*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* No. 2, Vol 5, Edisi Desember.

Yani, A. Amalia. 2007. *Ahmad Yani Tumbal Revolusi*. Yogyakarta : Galangpress.

<http://punyapurworejo.blogspot.co.id/2016/06/pahlawan-kelahiran-di-purworejo.html>, dikutip pada 2 Februari 2018

<http://indonesiadaily.co.id/pelangi/purworejo-persiapkan-alun-alun-terbesar-untuk-membangun-mental-dan-karakter-anak/> dikutip pada 8 Januari 2018